

**PERAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP)
INUN DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PELATIHAN
KETERAMPILAN MENJAHIT DI KOTA BINJAI**

SKRIPSI

OLEH :

PUTRI AMELIA HARAHAH

NPM 1903090069

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2023

**PERAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) INUN
DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
MELALUI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN
MENJAHIT DI KOTA BINJAI**

**PUTRI AMELIA HARAHAH
NPM 1903090069**

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Inun Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Di Kota Binjai. Permasalahan-Permasalahan sosial yang ada di masyarakat menjadi latar belakang di penelitian ini. Permasalahan sosial adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial di masyarakat itu sendiri. Dampaknya pun beragam yaitu kesenjangan antar kelas sosial dan meningkatnya angka pengangguran, pemberdayaan masyarakat banyak dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) diantaranya ikut andil dalam membantu memecahkan masalah sosial di masyarakat. dan bagaimana peran dari LKP dalam memberdayakan perempuan. Program keterampilan menjahit yang bertujuan menciptakan tenaga terampil dibidang penjahitan pakaian ini memberdayakan perempuan khususnya di Kota Binjai agar mampu mandiri dalam bidang perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Inun dalam memberdayakan perempuan melalui program pelatihan dan keterampilan menjahit, serta dampak perekonomian setelah mendapatkan pelatihan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik pengumpulan data primer dan sekunder seperti teknik wawancara, observasi serta dokumentasi sehingga mempermudah untuk mendapatkan hasil penelitian dari narasumber. Sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terwujudnya kemandirian perempuan melalui menjahit secara sosial dan ekonomi sehingga peserta latihan berhasil meningkatkan pendapatan keluarga. Saran yang direkomendasikan peneliti sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan program pemberdayaan perempuan ialah agar peserta didik ataupun alumni bisa terus upgrade ilmu-ilmu tata busana agar usaha yang sedang mereka jalankan bisa lebih berkembang.

Kata kunci : Peran LKP, Pemberdayaan Perempuan, Keterampilan Menjahit

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **PUTRI AMELIA HARAHAP**
N P M : 1903090069
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.**
PENGUJI II : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M. Sos.**
PENGUJI III : **Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.**

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **PUTRI AMELIA HARAHAH**
N.P.M : 1903090069
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **PERAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) INUN DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT DI KOTA BINJAI**

Medan, 15 Maret 2023

Dosen Pembimbing


Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


H. MUIAHIDDIN, S.Sos., MSP.


Dra. ARIEN SALEH, S.Sos., MSP.

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, PUTRIAMELIA HARAHAHAP, NPM. 190309069, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, aau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengesahan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Mei 2023

Yang menyatakan

PUTRI AMELIA HARAHAHAP
NPM. 1903090069



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Sang pemilik dunia dan seisinya, tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah-lah penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Yang mana telah membawa kita dari zaman jahilliyah menuju jaman yang terang menderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan ridho Allah SWT penyusun skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “ **Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Inun Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan Keterampilan Menjahit di Kota Binjai**”. Sebagai salah satu syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan sarjana strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Kesejahteraan Sosial.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Untuk yang teristimewa kedua orangtua penulis Bapak tersayang Mukrosidi Harahap dan Mamak tercinta Sulasmi terimakasih untuk semua doa dan kasih sayang

tulus yang tak ternilai harganya, serta telah bersusah payah membesarkan dan membiayai studi penulis. Teristimewa abang tersayang Niki Harianto Harahap,S.Kom dan adik saya Rafiq Rosidi Harahap terimakasih untuk semua doa dan dukungannya dan semua keluarga serta saudara yang selalu mendukung dan perhatian terhadap semua kegiatan penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, dan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
5. Bapak Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama proses belajar
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama proses belajar

7. Bapak Ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Program Studi Kesejahteraan Sosial yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis
8. Pimpinan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Inun Bunda Nurainun, S.Pdi yang telah memberikan izin penelitian dan meluangkan waktunya selama sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan lancar.
9. Instruktur lembaga dan para narasumber dari LKP Inun yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga Allah memberikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih.

Binjai, 08 Februari 2022

PUTRI AMELIA HARAHAHAP
NPM : 1903090069

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1. Pengertian Peran	7
2.2. Pengertian Lembaga Kursus dan Pelatihan	11
2.3. Tujuan Lembaga Kursus dan Pelatihan	13
2.4. Jenis-Jenis Lembaga Kursus dan Pelatihan	14
2.5. Defenisi Pemberdayaan Perempuan	14
2.6. Tujuan Pemberdayaan Perempuan	19
2.7. Pemberdayaan Perempuan Menurut Perspektif Islam	25
2.8. Defenisi Program Pelatihan Keterampilan	31
2.9. Tujuan Program Pelatihan Keterampilan	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	34
3.2. Kerangka Konsep	35
3.3. Defenisi Konsep	36
3.4. Kategorisasi Penelitian	38
3.5. Informan atau Narasumber	39
3.6. Teknik Pengumpulan Data	39
3.7. Teknik Analisis Data	41
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	49
4.2. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan	62
5.2. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	67
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep	36
Gambar 2. Teknik Analisis Data	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategorisasi.....	39
Tabel 2. Daftar Sarana dan Prasarana	47
Tabel 3. Struktur Lembaga.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia agar setiap orang memiliki persamaan hak atas pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk memberdayakan setiap golongan masyarakat terutama golongan yang termarginalkan, seperti perempuan, masyarakat miskin, anak jalanan dan pengangguran. Pendidikan nasional dalam upaya memberdayakan setiap golongan masyarakat terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Sesuai dengan Pasal 1 ayat (12) Undang-Undang No.20 Tahun 2003 mendefinisikan Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Yang diperkuat dengan pasal 26 ayat (1) bahwa pendidikan non-formal digambarkan dengan gabungan satuan pendidikan yang merupakan pengganti, penambah dan atau pelengkap. Melalui pendidikan maka akan terbentuk peserta didik yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Banyak masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikan disebabkan karena berbagai kondisi yang terjadi dalam kehidupan salah satunya disebabkan oleh kondisi ekonomi yang memprihatinkan. Disadari bahwa kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginannya dalam melanjutkan pendidikan dan menyelesaikannya.

Ekonomi yang kurang mendukung menyebabkan orang tua kurang sadar akan pentingnya pendidikan. Kondisi ekonomi seperti ini disebabkan berbagai faktor, di antaranya orang tua tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak mempunyai keterampilan khusus, keterbatasan kemampuan dan faktor lainnya. Memungkinkan mereka menggeluti profesi tertentu, menuntut upaya-upaya yang membantu mereka dalam mewujudkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi pembangunan bangsa. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam pendidikan terus dilakukan dimaksudkan agar tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan mendorong masyarakat berpartisipasi aktif didalamnya.

Bagi masyarakat yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal dan putus sekolah diberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan nonformal atau program (*life skill*). Salah satu jenis pendidikan nonformal yang ada adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Lembaga Kursus dan Pelatihan adalah salah satu bentuk Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 6 Ayat 5).

Kemiskinan pada dasarnya merupakan salah satu bentuk problema yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Khususnya masyarakat di negara-negara yang sedang berkembang. Masalah kemiskinan itu menuntut adanya suatu upaya pemecahan masalah secara bersama, terintegrasi dan menyeluruh dalam waktu yang singkat. Upaya pemecahan masalah kemiskinan tersebut sebagai upaya untuk mempercepat proses pembangunan yang selama ini sedang dilaksanakan.

Istilah kemiskinan sebenarnya bukan merupakan suatu hal yang asing dalam ekonomi. A.W.Widjaya mengatakan kemiskinan ialah suatu standart tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standart kehidupan umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standart hidup rendah ini secara langsung kelihatan pengaruhnya terhadap kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong hidup miskin.

Sumber utama kemiskinan adalah ketidakberdaya, untuk mengatasi kemiskinan harus melalui suatu usaha pemberdayaan masyarakat menurut Soetomo (2009 : 118). Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan nonformal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat lebih berkembang melalui suatu peningkatan keterampilan yang dimiliki atau ada. Salah satunya adalah dengan memberdayakan masyarakat melalui kecakapan hidup, dimaksudkan agar masyarakat lebih berdaya dan memiliki keterampilan sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Proses pemberdayaan pada umumnya dilandasi pada upaya mengoptimalkan proses pembelajaran. Menurut Sudjana dalam Hatimah (2010 : 3 : 22) proses pemberdayaan dalam upaya pemberdayaan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan adalah upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang dapat disediakan atau perencanaan merupakan kegiatan untuk mengarahkan atau menggunakan sumber-

sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fakhrudin,2011 : 9).

Pemberdayaan yang dilakukan LKP yaitu dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan, mulai dari menjahit dan membordir pakaian. Dengan adanya program LKP Inun dapat membantu ekonomi perempuan miskin di Kelurahan Sumber Karya Kecamatan Binjai Timur terutama membantu suami dalam kebutuhan rumah tangga dan menyekolahkan anak-anak nya sehingga masa depan anak-anak di Kelurahan Sumber Karya Kecamatan Binjai Timur terjamin dengan adanya bantuan dari LKP Inun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan ekonomi masyarakat sesudah mendapat bantuan dari program keterampilan menjahit oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan Inun di Kelurahan Sumber Karya Kecamatan Binjai Timur. Berdasarkan latar belakang di atas sejauh mana kelembagaan LKP mampu memberdayakan masyarakat miskin. Meningkatkan ekonomi dan mengurangi pengangguran di Kota Binjai. Oleh sebab itu yang dibahas dalam materi ini adalah sejauh mana “ Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Inun dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan keterampilan menjahit di Kota Binjai”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas dapat pula dirumuskan beberapa diantaranya ialah sebagai berikut : Bagaimana peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Inun dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan dan keterampilan menjahit di kota Binjai?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan berdasarkan rumusan masalah diatas telah dikemukakan dan tetap berpedoman pada objektivitas penulis suatu karya ilmiah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Inun dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan dan keterampilan menjahit di kota Binjai.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat diantaranya :

1. Secara Akademis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bentuk penulis suatu karya ilmiah. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Inun dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan dan Keterampilan Menjahit di Kota Binjai.
2. Secara Praktis, Hasil Karya Ilmiah ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran serta menambah literatur pada perpustakaan mengenai Peran LKP Inun Dalam Memberdayakan Perempuan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pedoman penulisan maka dalam penyusunan Proposal skripsi ini dibagi dalam lima Bab, Adapun sistematika dalam penulisan proposal skripsi sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II. URAIAN TEORITIS

Pada Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada Bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

Pada Bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis di antaranya, Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Informan atau Narasumber, Teknik Pencatatan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini berisikan Deskripsi data Narasumber hasil penelitian dan Pembahasan

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini berikan Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Peran

Peranan memiliki kata dasar dari kata peran, berbicara mengenai peran, tentu tidak bisa dilepaskan dengan status kedudukan, kedudukan dan peranan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, akibat hubungan saling ketergantungan atau dengan yang lainnya. Artinya tidak ada peranan tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peranan. Setiap individu didalam kehidupannya mempunyai peran yang harus dijalankan, mereka mempunyai peran karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat, walaupun keduanya itu berbeda antara satu dengan orang lain tersebut. Akan tetapi masing-masing darinya berperan sesuai dengan statusnya.

Secara etimologi peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang. Peran diartikan pada karakteristik yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas seni, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam stuktur sosial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 2) Peran diartikan sebagai bagian yang dimainkan dengan suatu kegiatan dalam adegan film, sandiwara dengan berusaha bermain baik dan secara aktif dibebankan kepadanya. Selain itu KBBI juga menyebutkan peran merupakan tingkah seorang pemain yang memiliki sifat yang

mampu menghasilkan dan menggerakkan sesuatu hal yang baik ke dalam sebuah peristiwa.

Peran merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama. Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Seseorang mempunyai peran dalam lingkungan sosial dikarenakan ia mempunyai status sosial atau kedudukan dalam lingkungan sosialnya di masyarakat. Peranan muncul akibat dari proses interaksi sosial itu sendiri, sebab tanpa interaksi sosial maka tidak ada peranan.

Menurut Khan Ahmad dan Taylor, 2009 : 554 menyatakan bahwasannya lingkungan organisasi juga dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka, harapan tersebut berupa norma ataupun tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu sehingga individu tersebut akan menerima pesan tersebut serta merespon dengan berbagai cara, namun masalah akan muncul ketika pesan tidak tersampaikan dengan jelas dan tidak dapat diterima dengan mudah, serta tidak sesuai dengan daya tangkap si penerima pesan yang akan mengakibatkan pesan

tersebut dinilai ambigu dan ketika hal ini terjadi maka individu akan merespon dengan cara yang tidak sesuai dengan harapan si pengirim pesan.

Menurut Soekanto (2012 : 212) menyebutkan arti peran yang merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peran adalah suatu perkerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang disanding. Meskipun setiap tindakan untuk menunjukkan peran berdasarkan status yang disandang tapi tetap dalam koridor yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda.

Didalam Lantaeda 2017 : 2 Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002 : 243) yaitu, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya yang sesuai, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invancevish dan Donelly (2002) peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Kemudian menurut Riyadi (2002 : 138) Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dan oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi.

Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah, maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Sutarto (2009 : 138-139) mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen yaitu :

- a. Konsepsi peran, yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu
- b. Harapan peran, yaitu harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak
- c. Pelaksanaan peran, yaitu perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut :

- a. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu
- b. Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu

- c. Peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan statusnya
- d. Peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang diberikan.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto (2001 : 242) peran dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

- a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktivitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lain sebagainya.

- b. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri

- c. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

2.2. Pengertian Lembaga Kursus dan Pelatihan

Lembaga kursus dan pelatihan merupakan lembaga pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun perorangan, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kepribadian sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan dan keterampilan. Pada pasal 26 ayat (4) Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) bersama dengan lembaga pendidikan yang lain termasuk dalam santunan Pendidikan Nonformal. Lembaga kursus dan pelatihan merupakan dua satuan pendidikan nonformal seperti yang tertera dalam pasal 26 ayat (5) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa “Kursus dan Pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan / atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu kursus yang cukup diminati masyarakat adalah kursus menjahit. Kursus ini mampu menjawab kebutuhan masyarakat dalam industri pakaian. Mengingat bahwa saat ini iklim industri konveksi semakin meningkat dan permintaan pasar konveksi semakin besar sehingga perusahaan banyak membutuhkan tenaga buruh jahit untuk memenuhi permintaan pasar. Perkembangan ini terus menuntut penciptaan berbagai mode pakaian sehingga pakaian menjadi industri yang cukup diperhitungkan.

Oleh karena itu kursus menjahit harus mempersiapkan tenaga ahli bidang busana yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan bertanggung jawab dalam pembuatan busana sesuai dengan tujuan kursus yang menghasilkan sumber daya manusia yang mengerti prinsip-prinsip dasar menjahit pakaian / tata busana dan mengaplikasikannya secara praktis untuk para konsumen dalam rangka memenuhi kebutuhan industri busana. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dibuat standar kompetensi lulusan minimal dibidang keterampilan menjahit pakaian, yang

diharapkan mempunyai asas keterpakaian dan berguna di masyarakat umumnya, sehingga hasil lulusannya dapat dipertanggungjawabkan dan mempunyai daya saing dan daya jual yang tinggi dimasyarakat secara profesional.

2.3. Tujuan Penyelenggara Lembaga Kursus dan Pelatihan

Kursus sebagai bagian dari pendidikan nonformal diselenggarakan bagi siapa saja yang ingin mengembangkan bakat dalam suatu bidang keterampilan, terkhusus memberikan kesempatan masyarakat yang tidak mampu menempuh pendidikan formal maupun yang ingin mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam waktu tidak terlalu lama agar bisa digunakan untuk bekerja maupun membuka usaha. Umberto (2001 : 89) menjelaskan tujuan penyelenggaraan kursus adalah : memperluas keikutsertaan masyarakat dalam pemerataan kesempatan belajar dan meningkatkan untuk masyarakat melalui pendidikan, peningkatkan proses belajar mengajar untuk mencapai daya guna dan hasil yang optimal, dan mempersiapkan warga belajar untuk mengembangkan diri pribadinya atau untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih besar.

Pasal 103 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan menyebutkan beberapa tujuan dari LKP, diantaranya agar peserta didik dapat :

- a. Memperoleh keterampilan kecakapan hidup
- b. Mengembangkan sikap dan kepribadian profesional
- c. Mempersiapkan diri untuk bekerja
- d. Meningkatkan kompetensi vokasional
- e. Mempersiapkan diri untuk berusaha mandiri dan atau

- f. Melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi

Ada beberapa faktor yang menyebabkan lembaga kursus dan pelatihan harus eksis dan perlu ditingkatkan keberadaannya. Terdapat tiga tujuan dan pentingnya lembaga kursus dan pelatihan menurut Triyana (2012 : 24-25) yaitu :

- a. Adanya tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap kursus dan pelatihan
- b. Angka pengangguran dan kemiskinan masih tinggi menuntut lembaga kursus maupun memberikan jaminan penempatan lulusannya
- c. Adanya persaingan di pasar global dunia karena memasuki era pasar bebas Asia, CAFTA yang segera menyusul Australia, New Zeland, Jepang, India dan Korea Selatan.

2.4. Jenis – Jenis Lembaga Kursus dan Pelatihan

Berikut daftar Jenis Kursus yang terdaftar di Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu sebagai berikut : Kursus komputer, kursus bahasa inggris, kursus tata kecantikan rambut, kursus tata kecantikan kulit, kursus bahasa korea, kursus tata boga, kursus bordir, kursus seni musik, kursus tata rias, kursus hantaran, kursus menjahit, kursus fotografi dan lain sebagainya.

2.5. Defenisi Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan berasal dari bahasa inggris *empowerment* dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan), yang secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan” dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (Stewart 2008 : 18). Karena itu ide utama dari pemberdayaan ini bersentuhan dengan kekuasaan. Konsep kekuasaan juga

sering dikaitkan dengan kemampuan individu untuk membuat orang lain melakukan apa yang diinginkannya, terlepas dari minat dan keinginan mereka. Secara konseptual pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana seseorang rakyat, organisasi. Dan komunikasi diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrol atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan didefinisikan sebagai proses dimana pihak yang tidak berdaya bisa mendapatkan kontrol yang lebih banyak terhadap kondisi atau keadaan dalam kehidupannya. Kontrol ini meliputi kontrol terhadap berbagai macam sumber (mencakup fisik dan intelektual) dan ideologi meliputi (keyakinan, nilai dan pemikiran).

Pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahkan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Jadi pemberdayaan perempuan adalah usaha mengalokasikan kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan - keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya.

Menurut Tutik Sulistyowati menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya memampukan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumberdaya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan

berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan konsep diri.

Menurut Siti Nur Kodariyah, mengemukakan bahwa Indikator keberhasilan pemberdayaan perempuan di tandai dengan adanya tiga indikator sebagai berikut :

- a. Indikator keluaran (*output indicator*) ditandai dengan telah diselenggarakannya pemberdayaan terhadap perempuan
- b. Indikator hasil (*income indicator*) ditandai dengan perempuan yang telah diberdayakan mampu berusaha menunjang ekonomi sesuai dengan keterampilan mereka
- c. Indikator dampak (*impact indicator*) ditandai dengan perempuan yang diberdayakan telah mampu hidup layak, mampu mengembangkan usaha, berorganisasi atau bermasyarakat dan membentuk perempuan lain guna mengembangkan keterampilan mereka.

Terdapat dua ciri dari pemberdayaan perempuan. Pertama, sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. Kedua, sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi. Adapun pemberdayaan terhadap perempuan adalah salah satu cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik. Hal tersebut dilakukan diantaranya dengan cara :

1. Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Pada zaman dahulu, muncul anggapan yang kuat dalam

masyarakat bahwa kaum perempuan adalah *konco wingking* (teman di belakang) bagi suami serta anggapan “*swarga nunut neraka* “ (ke surga ikut, ke neraka terbawa). Kata *nunut* dan *katut* dalam bahasa Jawa berkonotasi pasif dan tidak memiliki inisiatif, sehingga nasibnya sangat tergantung kepada suami.

2. Memberi beragam keterampilan bagi kaum perempuan. Sehingga kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki. Berbagai keterampilan bisa diajarkan, diantaranya : keterampilan menjahit, menyulam serta berwirausaha dengan membuat kain batik dan berbagai jenis makanan.
3. Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin. Hal ini diperlukan mengingat masih menguatnya paradigma masyarakat bahwa setinggi-tinggi pendidikan perempuan toh nantinya akan kembali ke dapur. Inilah yang mengakibatkan masih rendahnya (sebagian besar) pendidikan bagi perempuan.

Tahapan pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, mereka juga dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan. Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Tahap-tahap yang ada dalam pemberdayaan yaitu :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-kecakapan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Dalam tahap pertama, tahap perilaku dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Dalam tahap kedua, dengan adanya pengetahuan dan kecakapan keterampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sedangkan pada tahap ketiga, dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan

kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan keterampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.

2.6. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra kesejajaran antara laki-laki dan perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor. Keberhasilan pemberdayaan perempuan menjadi cita-cita semua orang. Namun untuk mengetahui keberhasilannya. Adapun indikator pemberdayaan perempuan sebagai berikut :

1. Adanya sarana yang memadai guna mendukung perempuan untuk menempuh pendidikan semaksimal mungkin.
2. Adanya peningkatan partisipasi dan semangat kaum perempuan untuk berusaha memperoleh dan mendapatkan pendidikan dan pengajaran bagi diri mereka.
3. Meningkatnya jumlah perempuan mencapai jenjang pendidikan tinggi, sehingga dengan demikian, perempuan mempunyai peluang semakin besar dalam mengembangkan karier sebagaimana halnya laki-laki.
4. Adanya peningkatan jumlah perempuan dalam lembaga legislatif, eksekutif dan pemerintahan.
5. Peningkatan keterlibatan aktifis perempuan dalam kampanye pemberdayaan pendidikan terhadap perempuan

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam

pembangunan. Menurut Nugroho (2008), tujuan program pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
3. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
4. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Sedangkan menurut Sumodiningrat (1999), tujuan dari pemberdayaan perempuan adalah :

1. Membangun eksistensi, dalam hal ini eksistensi perempuan. Perempuan harus menyadari bahwa ia mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Tidak seharusnya kaum perempuan selaku berada dalam posisi yang terpuruk. Perempuan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri.

2. Memotivasi perempuan agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidup melalui proses dialog, perempuan juga berhak menentukan pilihan, tidak selamanya harus menurut pada laki-laki.
3. Menumbuhkan kesadaran pada diri perempuan tentang kesetaraan dan kedudukannya baik di sektor publik maupun domestik.

Terdapat empat prinsip pemberdayaan yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaa yaitu :

1. Kesetaraan

Merupakan prinsip utama dari proses pemberdayan. Kesetaraan disini adalah adanya kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat maupun antara laki-laki dan perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

2. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan di evaluasi oleh masyarakat. Makna partisipasi dalam pembangunan atau pemberdayaan menurut Asngari adalah individu atau masyarakat secara aktif terlibat dalam :

1. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan
 2. Keterlibatan dalam pengawasan
 3. Keterlibatan dimana masyarakat mendapatkan manfaat dan penghargaan
 4. Partisipasi sebagai proses pemberdayaan
 5. Partisipasi bermakna kerja kemitraan
3. Kesewadayaan atau kemandirian

Prinsip kemandirian adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungan, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan moral dasar bagi proses pemberdayaan.

4. Keberlanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang. Pemberdayaan merupakan aspek muamalah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Di dalam Al Qur'an dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan,

perubahan ini dapat dilakukan dengan salah satu cara diantaranya pemberdayaan yang dilakukan oleh agen pemberdayaan. Sebagai firman Allah dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakang, mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia”.

Dari ayat diatas sangatlah jelas Allah menyatakan bahwa allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam hal ini terlihat sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Aktifitas gerakan pemberdayaan masyarakat yang berkaitan terbagi menjadi empat komponen yaitu :

1. Pengentasan kemiskinan dan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat seperti ketersediaan listrik, air bersih, jalan yang mendukung pengembangan usaha ekonomi produktif dan penyediaan perumahan murah.
2. Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam segala bentuk aktifitas pembangunan.

3. Meningkatkan kemampuan lembaga atau institusi lokal yang fungsional dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan misalnya seperti : PKK, Karang Taruna, Kelompok Usaha Bersama, Koperasi Simpan Pinjam dan lembaga lainnya.
4. Pengembangan terhadap jaringan kerjasama antar lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat seperti, penguatan jaringan kerjasama dan keterpaduan antar program mulai dari program pemenuhan kebutuhan dasar, pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Keempat komponen gerakan pemberdayaan masyarakat tersebut harus dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip *bottom up approach* (pendekatan dari bawah), partistipatif, keberlanjutan dan keterpaduan. Menurut Drijver dan Sajise dalam Sutrisno (2005) keempat prinsip diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : *pertama*, prinsip-prinsip *bottom up approach* yaitu prinsip yang menekankan pengembangan gagasan dan kegiatan dengan setahap demi setahap untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. *Kedua*, prinsip partisipasi, yaitu prinsip yang menekankan pentingnya keterlibatan setiap aktor dalam setiap fase perencanaan program dan pengelolaannya. *Ketiga*, prinsip keberlanjutan yaitu prinsip yang memfokuskan pada pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pemberdayaan dapat berkelanjutan dan diterima secara sosial dan ekonomi. Keempat prinsip keterpaduan yaitu prinsip yang melihat adanya hubungan kebijakan dan strategi-strategi yang inheren dari tingkat nasional, regional hingga lokal.

Jamaludin (2015) membagi program atau kegiatan pemberdayaan kedalam empat bentuk kegiatan yaitu, *Pertama*, kegiatan bantuan modal, yang ditujukan kepada kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan membutuhkan modal sebagai bagian dari pengembangan usaha masyarakat miskin. Praktik pemberian bantuan modal dalam pemberdayaan masyarakat ini sangat identik dengan praktik pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan ekonomi. *Kedua*, kegiatan pembangunan sarana-prasarana dengan tersedianya sarana dan prasarana, masyarakat yang kurang beruntung akan mudah dalam menjalankan berbagai aktifitasnya dan mendorong mereka untuk menggali potensi yang ada dilingkungan mereka. *Ketiga*, bantuan pendampingan. Bantuan pendampingan ini ditujukan untuk memfasilitasi proses belajar, refleksi dan evaluasi dalam proses pemberdayaan. *Keempat*, pembentukan dan pengembangan lembaga. Dengan adanya lembaga, komunitas atau masyarakat menjadi mudah dalam berkordinasi dan dilatih untuk menjadi pribadi yang tertib melalui aturan-aturan yang ada di dalam organisasi ataupun lembaga.

Bagi Jamaludin (2015), keempat kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut menjadi penting untuk dilakukan dan diterapkan dalam menunjang dan mempercepat akselerasi kualitas hidup masyarakat, yang pada awalnya belum berdaya menjadi berdaya dan mandiri.

2.7. Pemberdayaan Perempuan Menurut Perspektif Islam

Pemberdayaan perempuan menurut perspektif islam adalah upaya pencerdayaan muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT, baik di ranah domestic maupun public. Kesalahan aktivitas perempuan diarahkan. Kesuksesan seorang perempuan di sektor domestic

(rumah tangga) di tandi dengan berperannya perempuan dalam mengatur rumah tangga sesuai dengan aturan yang telah Allah turunkan. Perempuan yang mendidik anak-anaknya dan mengatur urusan rumah tangganya. Pemberdayaan perempuan antara lain memberikan pelatihan, konsultasi usaha, peningkatan keterampilan secara baik, meningkatkan produk-produk yang berkualitas, dengan adanya pemberdayaan perempuan membuat perempuan menjadi lebih produktif, menyadarkan perempuan bahwasannya mereka berhak dalam dunia kerja, sosial, hukum maupun politik.

Setiap orang secara naluri berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, bentuk usaha tersebut adalah dengan bekerja di suatu tempat baik sektor-sektor swasta maupun sektor negeri. Jeri payah itu dihargai dengan uang yang sering kali disebut dengan pendapatan, pendapatan pribadi (*personoil income*) menunjukkan semua jenis pendapatan, baik diperoleh karena fungsi produksi maupun tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk maupun suatu negara. Di Indonesia keberadaan perempuan yang jumlah lebih besar dari laki-laki membuat pendekatan pemberdayaan diangkat suatu strategi yang melihat perempuan bukan sebagai beban pembangunan melainkan potensi yang harus dimanfaatkan untuk menunjang proses pembangunan. Pembangunan yang menyeluruh menuntut adanya peran serta laki-laki dan perempuan di segala bidang. Perempuan mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk ikut serta dalam segala kegiatan pembangunan.

Dengan demikian, perempuan sama halnya dengan laki-laki dapat menjadi sumber daya fisik lainnya sebagai penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional, yaitu terwujudnya masyarakat adil dan makmur dan sejahtera. Perempuan

perlu diberikan pelatihan, pendidikan bahkan suatu pemberdayaan agar mereka memiliki kemampuan untuk hidup layak dan bisa membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Tujuannya agar perempuan memiliki suatu kemampuan atau keahlian. Dalam konteks pekerja perempuan, ia dipersilahkan memilih bidang atau sektor yang ia sukai yang tentunya sesuai dengan kemampuan dan profesionalitas yang dimiliki. Adapun garis yang dibuat Islam sangat jelas Allah berfirman dalam Qs. Al Isra Ayat 84. Yang artinya :

“Katakanlah setiap orang berbuat (bekerja) menurut keadaannya (skill) masing-masing, maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al Isra“: 84).

Dari ayat tersebut dapat kita pahami perempuan juga boleh bekerja sesuai dengan keadaannya (skill) masing-masing agar dapat membantu ekonomi dalam keluarganya, “maju terus pantang mundur” slogan menusia sukses. Allah akan bersama mukmin yang berada dalam kebenaran. Jika memang ada sesuatu yang sangat mendesak untuk berkarirnya perempuan diluar rumah maka hal ini diperbolehkan. Namun harus dipahami bahwa kebutuhan yang mendesak ini harus ditentukan dengan keadaannya yang sesuai sebagaimana sebuah kaidah qiyah yang masyhur. Dan kebutuhan yang mendesak misalnya : rumah tangga yang memerlukan kebutuhan pokok yang mengharuskan perempuan bekerja.

Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan pada masa awal Islam, maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa Islam membenarkan mereka aktif dalam berbagai aktivitas. Para perempuan boleh bekerja dalam berbagai bidang, di dalam ataupun diluar rumahnya, baik secara mandiri maupun bersama orang lain, dengan lembaga

keuangan maupun swasta, selama pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, sopan, serta selama mereka dapat memelihara agamanya, serta dapat pula menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya. Secara singkat, dapat dikemukakan rumusan menyangkut pekerjaan perempuan yaitu bahwa “perempuan mempunyai hak untuk bekerja, selama pekerjaan tersebut membutuhkannya, selama mereka membutuhkan pekerjaan dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara. Pekerjaan dan aktifitas yang dilakukan oleh perempuan Masa nabi cukup beraneka ragam, misalnya Ummu Salim Binti Malham bekerja sebagai perias pengantin. Istri nabi Khadijah binti Khuwalid dalam bidang perdagangan dan masih banyak lagi contoh menyangkut perempuan yang bekerja dalam berbagai bidang usaha dan pekerjaan.

Perempuan dapat menentukan manakah dari sekian banyak kemaslahatan yang lebih penting dan harus di pecahkan pertama kali, misalnya dengan skala prioritas. Skala prioritas sebagaimana dijelaskan pada sosiologi menunjukkan bahwa penunaian tugas oleh perempuan atas tanggung jawab mengurus suami dan membahagiakan serta mendidik anak-anak agar menjadi anak sholeh merupakan tingkat kemaslahatan yang paling tinggi atau merupakan tuntutan skala prioritas primer dalam konsep kemaslahatan masyarakat. Dihadapkan dari realita ini jika dalam suatu kondisi perempuan dihadapkan kepada tugas dan kewajiban dan rumah tangga serta aktivitas keilmuan dan sosial lainnya, padahal dia sanggup menunaikan keduanya dalam waktu bersamaan, maka yang harus dikerjakan berdasarkan retorika skala prioritas adalah menunaikan tugas dan kewajiban rumah tangga maka hal itu harus mengorbankan kepentingan lainnya. Perempuan Bekerja Dalam Pandangan Islam.

Ekonomi islam memerintahkan kita untuk bekerja keras, karena bekerja adalah sebagian dari Ibadah. Bekerja dan berusaha merupakan fitrah dan watak manusia untuk mewujudkan kehidupan yang baik, sejahtera dan makmur di bumi ini. Islam merupakan agama yang universal, tidak hanya mengatur masalah ekonomi, sosial budaya, perdagangan dan lainnya. Tetapi juga mengatur masalah manusia dunia dan akhirat, Islam tidak melarang penganutnya untuk bekerja, asalkan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Allah memberikan berbagai macam kekayaan alam dan muka bumi, hingga dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kebutuhan makan, minum dan lain-lainnya. Segala bahan yang Allah telah sediakan di muka bumi ini dengan mudah dapat diraih asalkan mau bekerja dengan keras. Perintah mengelola bumi untuk kemakmuran menunjukkan bahwa manusia wajib bekerja keras agar mendapatkan rezeki dari Allah SWT. Pada dasarnya ajaran islam sangat mendorong kepada kaum perempuan untuk bekerja keras bekerja secara optimal dan maksimal sesuai dengan kemampuan dan kodratnya. Karenan itulah, perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan pria dan perempuan yang mempunyai hak yang sama untuk menyatakan pendapat dan aspirasinya. Bekerja sebagian dari mereka ada yang ikut berperang, mendukung tugas pria.

Perempuan yang bekerja di luar rumah harus bisa menginvestasikan waktunya secara sempurna dan menjadi komponen produktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu perempuan yang bekerja tidak boleh sampai menelantarkan perealisasiannya tanggung jawab pokok dan paling utama bagi perempuan muslimah. Perempuan pada zaman Rasulullah SAW sudah ada yang bekerja, seperti membantu

melahirkan masyarakat dan mengkhitan anak-anak perempuan. Pekerjaan perempuan pada zaman Rasulullah SAW itu dikerjakan diluar rumah. Pada zaman sekarang dapat dikatakan sebagai dokter perempuan spesialis kandungan dan bidan desa yang membantu persalinan masyarakat. Pekerjaan perempuan pada zaman Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Anan bin Malik Radiyallahu ‘Anhu berkata : “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berperang bersama Ummu Sulaim dan beberapa perempuan anshor, maka mereka memberi minum dan mengobati orang yang terluka”. Sejarah juga mencatat bahwa Siti Khadijah istri pertama Rasulullah SAW juga menjadi wanita karir, yaitu dalam bidang sektor perniagaan. Sayyidina Khadijah perempuan karir pertama kali dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW telah melakukan akad *mudharabah* (akad bagi keuntungan) bersamanya. Sayyidah Khadijah juga melakukan ekspor impor komoditi secara internasional. Kafilah niaganya membentang dari negeri yaman ke negeri syiria, dan terus bekerja di musim panas dan dingin beliau termasuk orang pertama yang menghilangkan sekat-sekat dan membuka pintu selebar-lebarnya bagi perempuan untuk terjun di dunia akhirat.

Islam memberikan semangat bagi laki-laki dan perempuan untuk selalu aktif dalam bekerja. Allah berfirman dalam surah An Nahl ayat 97 yang artinya :

“Barangsiapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Sudah jelas ayat di atas menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan dalam islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal kebaikan harus disertai iman.

Keimanan yang sungguh-sungguh berarti sikap dan tingkah laku yang baik, laki-laki dan perempuan juga sama-sama berhak untuk aktif di dunia kerja. Laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan dalam berkarir, akan tetapi laki-laki dan perempuan harus bisa memilih pekerjaan sesuai dengan kodrat masing-masing. Islam menjelaskan bahwa apapun jabatan yang dipegang perempuan dalam dunia kerja, tugas utama perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga. Karena itu sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya di rumah yang harus mengajarkan pendidikan yang diajarkan di rumah, jika pendidikan yang diajarkan ibu baik kepada anak-anaknya maka akan membentuk suatu negara yang baik pula. Ajaran islam juga memperbolehkan perempuan bekerja akan tetapi perempuan juga harus bisa seimbang mengurus antara rumah tangga dan dunia kerja.

2.8. Defenisi Program Pelatihan Keterampilan

Menurut Oemar Hamalik (2005: 10), pelatihan merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan atau upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja profesional kepelatihan dalam suatu waktu, dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

Menurut Bernardin & Russell (dalam Gomes, 2003: 197) yang menyatakan bahwa, “Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performa pekerja pada pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawab, atau suatu pekerjaannya.” Pelatihan lebih berkaiatan dengan peningkatan keterampilan seseorang, baik yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu maupun yang baru akan

melangkah ke dunia kerja, sehingga lebih menekankan pada keterampilan (*skill*). Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari pekerjaan tersebut. Keterampilan hendaknya dikembangkan dan dilatih terus menerus agar dapat menambah kemampuan seseorang sehingga menjadi ahli atau profesional dalam salah satu bidang tertentu. Contohnya dari keterampilan menjahit, keterampilan memasak, keterampilan salon, keterampilan otomotif dan lain sebagainya.

Menurut Gardon keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Dunette berpendapat bahwa keterampilan merupakan pengetahuan yang didapat dan dikembangkan melalui latihan atau *training* dan pengalaman dengan melakukan berbagai tugas.²⁵ Sedangkan menurut Nadler keterampilan dilakukan dengan praktek sebagai pengembangan aktivitas. Wikdati juga mengatakan bahwa keterampilan adalah orang yang dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan benar. Maka dapat disimpulkan, Pelatihan dan keterampilan adalah Peningkatan, pengembangan, dan pembentukan tenaga kerja yang terampil dilakukan melalui upaya pembinaan, pendidikan dan pelatihan, ketiga hal tersebut saling terkait, namun pada hakikatnya pelatihan mengandung unsur pembinaan dan pendidikan.

2.9. Tujuan Program Pelatihan Keterampilan

Menurut Carrel dalam Salinding (2011 : 15) mengemukakan delapan tujuan utama program pelatihan antara lain :

- a. Memperbaiki kinerja

- b. Meningkatkan keterampilan karyawan
- c. Menghindari keusangan manajerial
- d. Memecahkan permasalahan
- e. Orientasi karyawan baru
- f. Persiapan promosi dan keberhasilan manajerial
- g. Memperbaiki kepuasan untuk kebutuhan pengembangan personal
- h. Bila suatu badan usaha menyelenggarakan pelatihan bagi karyawannya, maka perlu terlebih dahulu dijelaskan apa yang menjadi sasaran dari pada pelatihan tersebut. Dalam pelatihan tersebut ada beberapa sasaran yang ingin dicapai.

Menurut Widodo (2015 : 84), mengemukakan bahwa tujuan pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, mendukung perencanaan SDM, meningkatkan moral anggota, memberikan kompensasi yang tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kedaluarsa kemampuan dan pengetahuan personel, meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian personel. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Menurut Borgan dan Taylor dalam buku Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku diamati. Dalam hal ini yang diteliti adalah Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Inun dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan dan Keterampilan Menjahit di Kota Binjai. Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dan banyak pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Biasanya dimanfaatkan untuk wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian karena berharap dengan menggunakan pendekatan kualitatif didapatkan hasil penelitian yang menyajikan data yang akurat dan digambarkan secara jelas dari kondisi sebenarnya. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang akan diteliti dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran-gambaran dan bukan angka-angka.

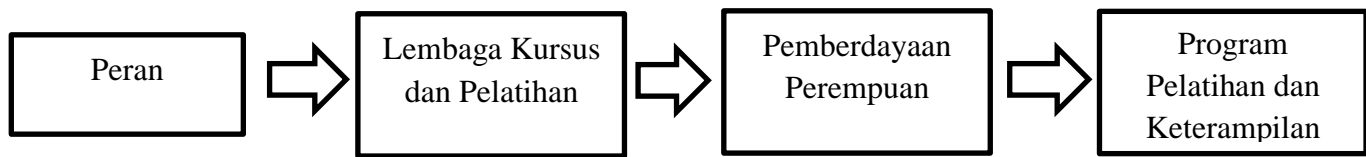
Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan hasil wawancara untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Penelitian deskriptif menurut Nazir merupakan suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sementara Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Utami, 2018:6). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dengan demikian berdasarkan konsep teori dari pendekatan kualitatif deskriptif ini akan menggambarkan tentang Bagaimana peran lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Inun dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan dan keterampilan menjahit di kota Binjai.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.



Gambar 1. Kerangka Konsep

3.3. Defenisi Konsep

Konsep adalah istilah dan defenisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak, contohnya seperti kejadian, keadaan dan kelompok. Diharapkan peneliti mampu memformulasikan pemikirannya ke dalam konsep secara jelas dalam kaitannya dengan penyederhanaan beberapa masalah yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Singarimbun dan Effendi (2009). Dalam hal ini defenisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat menggambarkan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi defenisi konsep adalah :

- a) Peran, Peran merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama. Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*).

- b) Lembaga Kursus dan Pelatihan, Lembaga kursus dan pelatihan merupakan lembaga pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun perorangan, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kepribadian sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan dan keterampilan.
- c) Pemberdayaan Perempuan, pemberdayaan perempuan adalah usaha mengalokasikan kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan - keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya. Menurut Tutik Sulistyowati menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya memampukan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumberdaya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan konsep diri.
- d) Program Pelatihan dan Keterampilan, Pelatihan dan keterampilan adalah Peningkatan, pengembangan, dan pembentukan tenaga kerja yang terampil dilakukan melalui upaya pembinaan, pendidikan dan pelatihan, ketiga hal tersebut saling terkait, namun pada hakikatnya pelatihan mengandung unsur pembinaan dan pendidikan.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pemikiran institusi, atau kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui secara jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut. Kategorisasi adalah penyusunan berdasarkan kategori penggolongan dan proses dan hasil pengelompokkan unsur bahasa dan bagian pengalaman manusia yang di gambarkan ke dalam kategori. (Idrus: 2008).

Kategorisasi	Indikator
Peran Lembaga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan pengetahuan dasar menjahit oleh pimpinan dan instruktur lembaga 2. Metode atau kurikulum pembelajaran yang digunakan di lembaga 3. Faktor penghambat dan faktor pendukung 4. Inovasi yang sedang di rencanakan 5. Menjadikan peserta didik agar mandiri dan dapat menambah perekonomian untuk keluarga.
Pemberdayaan Perempuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan keterampilan menjahit di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Inun. 2. Pencapaian setelah mengikuti pelatihan keterampilan menjahit di LKP Inun. 3. Terwujudnya kesejahteraan baik secara sosial dan ekonomi.

Tabel 1. Kategorisasi

3.5. Informan atau Narasumber

Menurut Sugiono (2007:50), Narasumber adalah orang atau lembaga yang di jadikan sasaran dalam mengumpulkan informasi yang mengetahui dengan jelas tentang keadaan ataupun masalah yang sedang di teliti. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, dalam memilih informan ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dipilih secara sengaja, peneliti menentukan sendiri sample yang diberikan karena berdasarkan pertimbangan tertentu dan benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Yang dimaksud pertimbangan disini adalah hanya mengambil sampel yang langsung menjawab rumusan masalah dari si peneliti. Narasumber dari penelitian ini adalah Pimpinan LKP Inun, Instruktur LKP Inun dan tiga orang peserta didik sebagai penerima manfaat dari Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Inun di Kota Binjai.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Idrus (2009:91) Teknik Pengumpulan data adalah cara atau instrumen yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi, mencari data yang akurat yang akan dijadikan panduan untuk menjawab masalah yang ingin di cari solusinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Pengumpulan data Primer

- a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (Partisipatif) ataupun Nonpartisipatif. Dengan observasi ini juga mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan

dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode ini sangat baik untuk mengamati perilaku subjek dalam lingkungan atau ruang dalam waktu tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk observasi terus terang atau samar. Dengan demikian peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada subjek penelitian sebagai sumber data, bahwa dia sebagai peneliti sedang melakukan penelitian.

Keunggulan teknik ini sebagaimana yang diungkap oleh Guba dan Lincoln (2013:201-202) yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung
2. Teknik Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
3. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data
4. Sering terjadi keraguan pada peneliti, jang-jangan yang dijanginknya ada yang “Melenceng” atau “Bias” dan memerlukan pengamatan ulang
5. Teknik Pengamatan memungkinkan peneliti mengerti situasi-situasi rumit.
6. Dalam kasus-kasus tertentu, saat teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

b. Teknik Wawancara

Menurut Sugiono (2007:137) model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang terfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara yang tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak struktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu.

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitian kualitatif. Untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah dengan wawancara yang mendalam dan intensif. Pada teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dari berbagai narasumber.

c. Dokumentasi

yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti : Buku panduan menjahit, gambar pola menjahit dan lain sebagainya. Foto-foto kegiatan, ruangan dan tampak depan dari LKP Inun, foto bersama pembina dan koordinator LKP Inun.

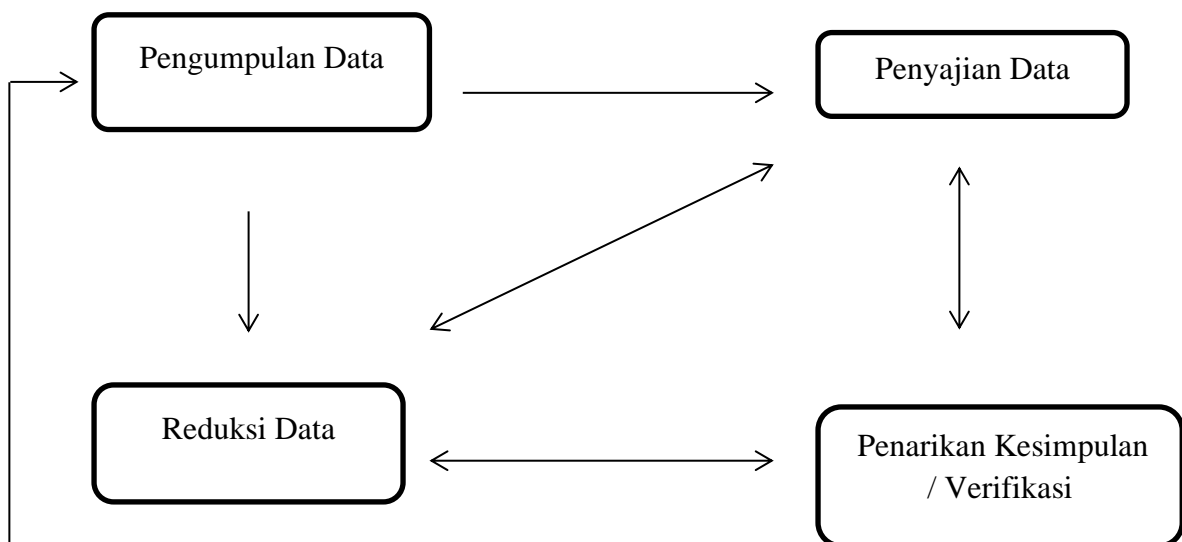
3.7. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah tentang bagaimana mengolah data yang telah di dapat dari lapangan untuk menjadi sebuah penelitian yang dapat di uji kebenarannya dan dapat dijadikan panduan dalam menyelesaikan masalah yang ada, juga berdasarkan dari hasil wawancara dan setelah selesai dilapangan. Berguna untuk menyatukan teori-teori yang ada untuk menjadi panduan dari hasil penelitian yang akan menjadi sebuah data yang akurat dan terbaru.

Data yang ada dianalisis dengan cara Analisis data dalam penelitian kualitatif secara teoritis merupakan proses penyusunan data untuk memudahkan penafsirannya.

Analisa data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengamatan data secara logis dan sistematis dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk data deskriptif, yaitu data yang berbentuk uraian yang memaparkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta aktual atau sesuai kenyataannya sehingga menuntut penafsiran peneliti yang dinyatakan oleh sasaran penelitian yang bersangkutan secara tertulis atau lisan dan perilaku nyata.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono, (2014:91) aktivitas dalam analisis data yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan:



Gambar 2. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, Memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, merangkum hasil

penelitian menjadi data yang konkrit dan akan menggambarkan permasalahan yang ada dilapangan. Mereduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dan lain-lain.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa Deskripsi atau gambaran suatu Objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan Kausal atau Interaktif, Hipotesis atau Teori. Penarikan kesimpulan dilihat dari keterkaitan antara teori dan hasil lapangan yang ditemui saat proses penelitian.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga kursus dan Pelatihan (LKP) Inun yang beralamatkan di Jalan Tali Air Kelurahan Sumber Karya Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Inun dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keterampilan dan Pelatihan Menjahit di Kota Binjai. Waktu Penelitian dan perumusan hasil penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) Bulan.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

3.9.1. Latar Belakang Berdirinya LKP Inun

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Inun berdiri pada 24 Agustus 2010 sampai sekarang. LKP ini merupakan pengembangan dari usaha kursus menjahit Inun yang bergerak dalam bidang tata busana. Dasar pembentukan LKP ini dikarenakan melihat antusias kalangan remaja-remaja putri, ibu rumah tangga. Yang butuh skill dan juga bisa mendapatkan pendapatan. Karena antusias dari kalangan masyarakat besar dan melihat banyaknya yang membutuhkan keterampilan dan bisa punya pendapatan. Maka pimpinan lembaga melapor kedinas untuk meminta izin resmi dari dinas diharapkan banyak masyarakat yang bisa mengikuti keterampilan menjahit di LKP. Bukan hanya di sekitaran kelurahan namun LKP Inun bisa di kenal sekota Binjai.

3.9.2. Visi dan Misi Lembaga

a. Visi Lembaga

Menjadikan LKP Inun sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang siap bekerja.

b. Misi Lembaga

1. Membimbing dan mendidik masyarakat agar memiliki keterampilan, terutama bagi yang putus sekolah
2. Membimbing warga belajar agar menjadi wirausahawan di bidang tata busana (menjahit)
3. Membimbing warga belajar kearah profesionalisme sehingga mampu bersaing di tingkat lokal dan nasional

4. Mempersiapkan diri agar LKP Inun menjadi lembaga pendidikan yang berakreditasi dan berbasis kompetensi.

3.9.3. Tujuan dan Motto Lembaga

a. Tujuan

Membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengurangi pengangguran khususnya di Kota Binjai.

b. Motto

Membina potensi meraih prestasi.

3.9.4. Program-Program Lembaga

1. Program reguler kursus tata busana
2. Program tata busana pemerintah (PKK)
3. Program kursus bordir
4. Program kursus desain

3.9.5. Kurikulum Pembelajaran

a. Level I / Tingkat dasar

1. Mengukur badan
2. Membuat macam-macam blouse / baju
3. Membuat macam-macam rok
4. Membuat macam-macam gaun
5. Membuat macam-macam baju piyama
6. Membuat macam-macam daster
7. Membuat macam-macam kupnat
8. Membuat macam-macam bentuk garis leher

9. Membuat macam-macam celana
 10. Membuat macam-macam baju anak
- b. Level II / Tingkat Terampil
1. Pecah pola / mengubah pola
 2. Merancang bahan
 3. Membuat macam-macam baju berkerah
 4. Membuat macam-macam model lengan
 5. Membuat macam-macam saku / kantong
 6. Membuat macam-macam kebaya tradisional
 7. Membuat macam-macam kebaya modern
- c. Level III / Tingkat Mahir
1. Analisa desain
 2. Membuat macam-macam kebaya pengantin modifikasi
 3. Membuat macam-macam gaun pengantin modifikasi
 4. Membuat macam-macam jas / blazer
 5. Membuat macam-macam bustier / camisol

3.9.6. Sarana dan Prasarana Lembaga

Berdasarkan dokumen lembaga, fasilitas yang dimiliki antara lain sebagai berikut :

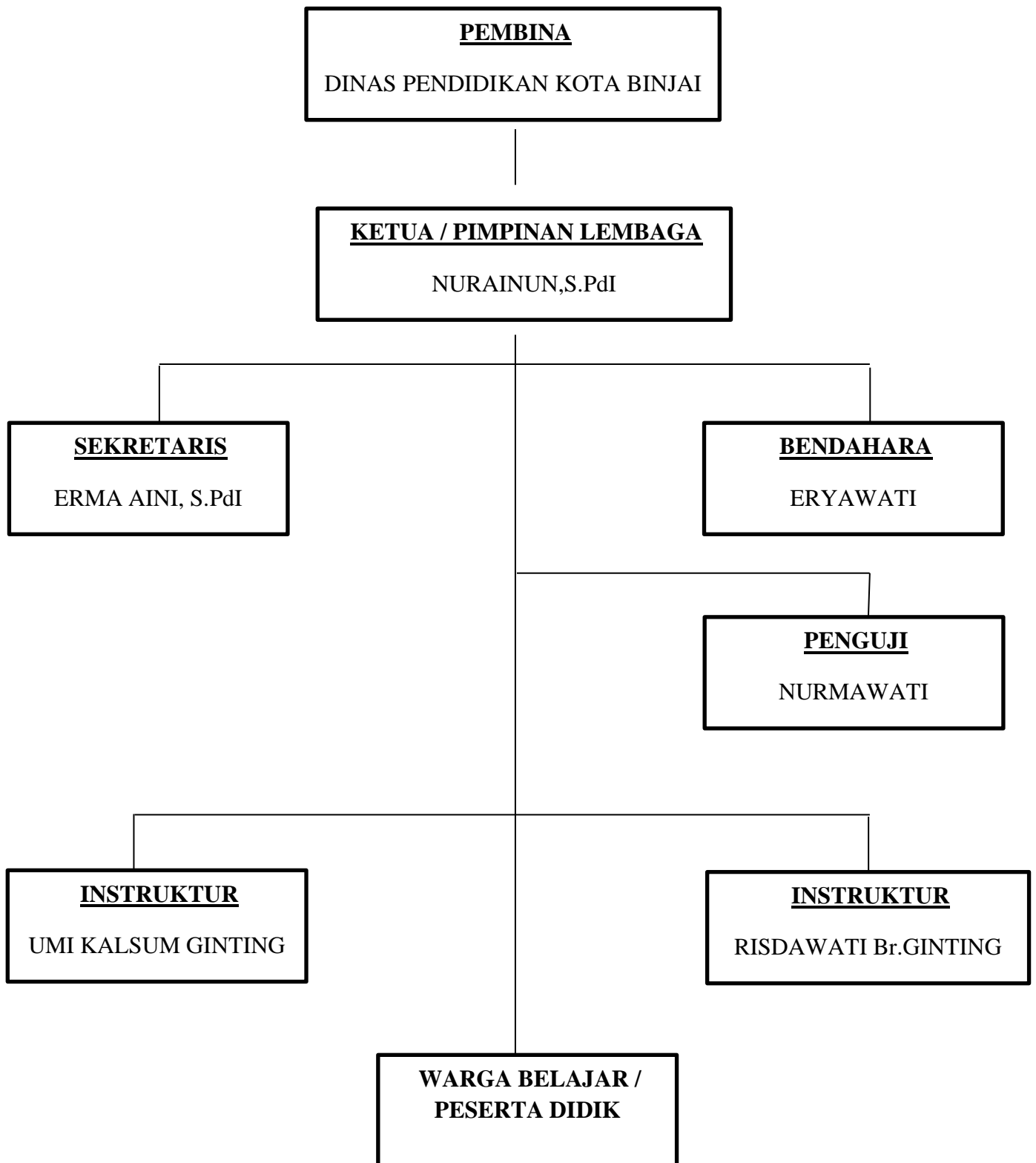
No	Nama Investastis	Jumlah / Ukuran	Kondisi
1	Mesin jahit manual	25 unit	Baik
2	Mesin jahit obras	3 unit	Baik
3	Mesin jahit gulung	1 unit	Baik
4	Mesin jahit bordir	3 unit	Baik

5	Mesin jahit highspit	2 unit	Baik
6	Lemari kaca	3 unit	Baik
7	Cermin	2 unit	Baik
8	Steling	2 unit	Baik
9	Meja Potong	3 unit	Baik
10	Meja tulis	2 unit	Baik
11	Setrika	1 unit	Baik

Tabel 2. Daftar sarana dan prasarana

3.9.7. Struktur Lembaga

Penyelenggara program adalah LKP INUN dengan penanggung jawab Nurainun,S.Pd.I dengan dibantu oleh tenaga administrasi dan para praktisi dibidangnya.



Tabel 3. Struktur Lembaga

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini menyajikan data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan metode yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menganalisis data merupakan suatu upaya untuk mengelompokkan data menjadi suatu bagian-bagian tertentu berdasarkan kategorisasi yang sudah ditentukan. Sehingga memudahkan dalam verifikasi data berdasarkan kategorisasi.

Berikut adalah masing-masing penyajian hasil wawancara yang dilakukan pada 27 Januari s/d 02 Februari 2023 sesuai dengan kategorisasi yang sudah disusun peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut.

4.1.1. Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Inun

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan LKP Inun yang bernama Nurainun, S.Pd.I tentang bagaimana bimbingan yang di berikan dalam mengajarkan menjahit ke peserta didik

“ jadi di LKP Inun sendiri bunda tidak banyak teori tapi lebih banyak ke praktek, biasanya teori yang diajarkan yang penting murid paham cara buat baju mereka sendiri dan bunda selalu memotivasi murid kalau murid bisa membuat bajunya sendiri pasti mereka sudah bisa membuat baju keluarga dengan begitu mereka juga bisa menerima tempahan. Awal sekali murid belajar minimal 2 bulan murid sudah bisa nerima tempahan. Dengan modal masih dibimbing guru bunda selalu berharap agar murid dapat menerima tempahan”. (Hasil wawancara dengan pimpinan lembaga Nurainun,S.PdI pada Rabu 25 Januari 2023 pukul 11.00 WIB).

Dari bimbingan dasar yang pimpinan ajarkan maka instruktur lembaga memberikan materi-materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah

ditetapkan oleh lembaga kepada peserta didik, adapun materi pembelajaran di LKP Inun ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu pengetahuan tingkat dasar, tingkat terampil dan tingkat mahir. Hal ini diungkapkan oleh Umi Kalsum Ginting selaku instruktur LKP Inun yaitu :

“untuk materi-materi yang diajarkan itu biasanya disesuaikan dengan kurikulum lembaga, kurikulum sendiri disetiap lembaga itu berbeda-beda namun di LKP Inun kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Ada tiga tingkatan yang harus dicapai oleh peserta didik yang pertama untuk tingkat dasar, peserta didik membuat macam-macam baju, rok dan celana, tingkat terampil peserta didik mampu membuat macam-macam kera, macam-macam kantong, jas atau blazer. Kalau sudah ditingkat mahir peserta didik diberikan materi membuat gaun pengantin, gaun wedding. Biasanya kalau peserta masih di tingkat dasar maka tidak di izinkan untuk membuat baju di tingkat mahir”. (Hasil wawancara dengan instruktur lembaga Umi Kalsum Ginting pada Rabu 25 Januari 2023 pukul 12.00).

Dalam proses belajar mengajar di LKP tentunya baik pimpinan maupun instruktur dapat menjadikan peserta didik bisa membuka peluang usaha menjahit dirumah, maka dari itu selama proses pembelajaran pimpinan selalu memberikan motivasi agar peserta didik bisa menerima tempahan jahitan baju, pernyataan ini di ungkapkan oleh pimpinan lembaga:

“ Ilmu yang didapat dari lkp bisa bermanfaat bagi mereka dan orang lain, bisa buka usaha karna beberapa murid sudah ada yang buat lkp dan ada yang punya rumah jahit. Bunda mau murid yang sudah belajar disini membuka usaha sesuai dengan passion mereka, apa mereka lebih fokus ke mengajar nya berarti mereka harus buat kursus, atau mereka gak suka menjahit berarti mereka harus ada anggota dan membuat brand sendiri”. (Hasil wawancara dengan pimpinan lembaga Nurainun, S.PdI pada rabu 25 Januari 2023 pukul 11.15).

Pertanyaan yang sama juga diajukan pada instruktur lembaga mengenai hasil belajar yang dicapai selama belajar LKP Inun :

“ Hasil yang dicapai peserta didik tentunya berbeda-beda tergantung program apa yang mereka ambil. Misalnya peserta didik yang mengikuti program reguler hasil belajarnya mereka bisa menerima tempahan baju, kalau di program bordir mereka harus bisa bordir, nah biasanya bordir ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Baru-baru kali ini ada 3 guru SLB yang belajar bordir di LKP, agar guru tersebut dapat mengajarkan kepada murid-murid nya yang ada disekolah. Maka dari itu biasanya hasil yang dicapai berbeda-beda sesuai dengan program yang mereka pilih”. (Hasil wawancara dengan instruktur lembaga Umi Kalsum Ginting pada rabu 25 Januari 2023 pukul 11.30).

Adapun harapan dari instruktur kepada peserta didik yaitu, pernyataan ini diungkapkan oleh Umi Kalsum Ginting selaku instruktur di Lembaga

“ Kalau harapan saya kepada peserta didik itu agar peserta didik dapat lebih mandiri untuk menguasai ilmu tata busana, terus harapan saya juga agar peserta didik mampu membuka usaha jahit atau menerima tempahan jahit. Agar bisa menambah pendapatan mereka apalagi ibu-ibu rumah tangga. (Hasil wawancara dengan instruktur lembaga Umi Kalsum Ginting pada rabu 25 Januari 2023 pukul 11.35).

Selain dari program-program pembelajaran yang kini tengah berlangsung tentunya pimpinan mempunyai inovasi-inovasi terbaru demi mengembangkan LKP nya sendiri agar murid tidak merasa jenuh, malah semakin banyak murid yang ingin belajar di LKP, pernyataan ini diungkapkan oleh pimpinan lembaga :

“Untuk LKP setiap tahunnya selalu ada inovasi, kalau untuk bunda sendiri lebih ke ekoprint karna ada hubungannya dengan tekstil dan tata busana, bunda berinovasi untuk membuat bahan kain sendiri, ekoprint sekarang sudah dikenal terutama dengan adanya siswi/siswi yang pkl di LKP Inun dan sekarang bunda sedang mempromosikan ekoprint ini ke luaran kota binjai, seperti

pematang siantang, simalungan, sibolga dll. Itu terkenal karna adanya anak siswi pkl ditempat bunda. Selain ekoprint inovasi bunda selanjutnya yaitu desain digital. Dari mulut ke mulut tentang inovasi Ekoprint ini bunda semakin banyak tawaran untuk menjadi pembicara di sekolah-sekolah luaran dari kota binjai”. (Hasil wawancara dengan pimpinan lembaga Nurainun,S.PdI pada rabu 25 Januari 2023 pukul 11.20).

Didalam seluruh kegiatan yang ada di LKP tentunya adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh pimpinan maupun instruktur, faktor pendukung tentunya dapat mengembangkan LKP Inun, sedangkan faktor penghambat biasanya terkendala di lama nya penyiapan baju tempahan. Hal ini diungkapkan oleh pimpinan lembaga :

“ kalau faktor pendukung nya itu ialah banyaknya mitra yang sangat mendukung, dan bekerja sama dengan dinas jadi informasi terkait LKP juga cepat, sosial media juga sangat berpengaruh dalam pendukung berkembangnya lkp inun dalam mencari murid dan produk-produk dari LKP contohnya Ub Hijab sebagai brand di lkp. sedangkan faktor penghambatnya yaitu untuk di lkp salah satunya mesin, adanya banyak murid maka mesin juga sering rusak bukan karna pemakain dari murid namun karna mesin sering dipakai pakai, terus kalau belanja bahan sedang naik melonjak, jarak antara binjai-medan agar mencari bahan yang termurah”. (Hasil wawancara dengan pimpinan lembaga Nurainun,S.PdI pada rabu 25 Januari 2023 pukul 11.25).

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat yang dirasakan oleh instruktur yaitu :

“ kalau faktor penghambat itu biasanya kakak di waktu karna kakak juga harus nemenin bunda untuk ngajar di pesantren, kadang jadwal yang murid minta itu kakak gak bisa karna harus mengerjakan satu hal yang lainnya, contohnya di hari sabtu minggu kakak sama bunda biasanya belanja, kalau jadwal sore kakak harus nemenin bunda ngajar diluar, kalau pagi biasanya ibu-ibu rumah

tangga ini sibuk. Mungkin untuk sekarang faktor penghambat di waktu aja sih. Kalau di faktor pendukung ya mungkin kurang lebih sama dengan penjelasan bunda”. (Hasil wawancara dengan instruktur lembaga Umi Kalsum Ginting pada rabu 25 Januari 2023 pukul 11.45).

4.1.2. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra kesejajaran laki-laki dan perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor. Tujuan dari pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri.

Dengan adanya LKP Inun ini banyak masyarakat yang antusias dan bisa belajar menjahit, hadir nya LKP Inun membawa dampak yang positif terkhusus untuk ibu-ibu rumah tangga. Hal ini di ungkapkan oleh Sri Muliani, selaku peserta didik yang masih belajar di LKP Inun.

“ sangat-sangat membantu buat ibu-ibu rumah tangga yang tadinya tidak ada kegiatan dengan adanya kita belajar di LKP bisa mengisih waktu, bisa menambah perekonomian keluarga pastinya. Dan ilmu yang diajarkan sangat banyak”. (Hasil wawancara dengan narasumber Sri Muliani pada senin 30 Januari 2023 pukul 11.00 WIB).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh narasumber Tika Handoyo yang sekarang menjadi alumni dari LKP Inun.

“ sangat-sangat membantu untuk ibu-ibu rumah tangga seperti saya, meskipun kerja dirumah tapi bisa berpenghasilan. Kerja nya juga lebih santai bisa selalu memantau anak-anak dirumah, pokoknya sangat-sangat bermanfaat”. (Hasil wawancara dengan narasumber Tika Handoyo pada kamis 02 Februari 2023 pukul 15.00 WIB).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh narasumber Kartika Putri, yang sekarang sudah menjadi alumni dari LKP Inun.

“ Dengan adanya LKP bunda dan adanya program PKK dari pemerintah tentunya sangat-sangat membantu ya mbak, apalagi untuk ibu-ibu rumah tangga seperti saya, tidak dikenakan biaya saat belajar. Ilmu nya banyak dan darisitu lah saya bisa menambah pendapatan lah meskipun sedikit-sedikit tapi bisa membantu perekonomian keluarga”. (Hasil wawancara dengan narasumber Kartika Putri pada Kamis 02 Februari 2022 pukul 16.00)

Selama mengikuti pembelajaran di LKP Inun tentunya peserta didik diberikan arahan dan pembelajaran dari pimpinan ataupun instruktur yang ada di lembaga. Tentunya materi-materi yang diajarkan berpedoman dengan kurikulum pembelajaran yang ada di LKP. Materi-materi yang diajarkan tentunya materi yang mudah dipahami oleh peserta didik, materi yang sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Sri Muliani, selaku peserta didik di LKP Inun.

“ Materi yang diajarkan sangat banyak, yang saya ingat kalau pertama kali itu kami sudah bisa buat baju meskipun masih banyak bertanya sama bunda, diajarkan buat kayak model-model lengan, model-model baju. Kalau ibu pribadi lebih condong ke baju-baju yang syar'i tidak suka yang bermodel-model. Untuk pemahaman materi yang diberikan oleh bunda sangat mudah dipahami karna cara pembelajarannya, kesabarannya, inovasinya itu terus dipermudah sehingga itu membuat murid mudah memahami materi. Dari tehnik membuat pola dibuat semudah mungkin sehingga murid mudah memahaminya”. (Hasil wawancara dengan narasumber Sri Muliani pada senin 30 Januari 2023 pukul 11.00 WIB).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Tika Handoyo yang merupakan alumni peserta didik di LKP Inun

“ Materi-materi yang diajarkan bunda itu mudah dipahami, dan yang bikin nyaman belajar di LKP itu bunda orangnya gak pernah

marah, sabar banget. Meskipun murid-muridnya banyak banyak tapi bunda selalu bimbing dan sabar itu sih hebatnya bunda”. (Hasil wawancara dengan narasumber Tika Handoyo pada Kamis 02 Februari 2023 pukul 15.00 WIB).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kartika Putri yang merupakan alumni peserta didik di LKP Inun.

“ Materi-materi yang diberikan bunda itu banyak sekali meskipun belajarnya cuma tiga bulan tapi semua diajarkan sama bunda, waktu awal-awal itu kami buat rok terus buat tunik, buat gamis, terus buat baju untuk dipakai sendiri, karna murid nya banyak pada saat itu jadi harus mandiri ngerjain nya gak bisa semua harus banyak bunda tapi bunda selalu mengawasi murid-muridnya”. (Hasil wawancara dengan narasumber Kartika Putri pada Kamis 02 Februari 2023 pukul 16.00)

Dari penjelasan peserta didik ataupun alumni yang pernah belajar di LKP Inun, peserta didik memahami materi-materi yang diajarkan oleh pimpinan ataupun instruktur. Itulah yang membuat peserta didik cepat menguasai teknik menjahit dan mampu membuka tempahan jahitan baju dari luar. Meskipun ada beberapa orang peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan dari pimpinan. Biasanya peserta didik sudah berani membuka usaha tempahan baju kurang lebih belajar di LKP selama 2 bulan, dan peserta didik mampu mempromosikannya dengan brand yang dibuat.

Hal ini diungkapkan oleh narasumber Sri Muliani, yang merupakan peserta didik di LKP Inun.

“ saya tuh mulai nerima tempahan jahitan setelah kurang lebih 3 bulan belajar di LKP waktu awal-awal jahit baju keluarga, terus baju orang lain. Nah awal promosi hasil jahitan pertama kali itu karna saya pakai khimar yang saya pakai dari situ banyak orang tanya dan orang order sampai sekarang, media promosi yang saya

gunakan itu masih melalu instagram, facebook, dan whatsapp saja. Kalau brand saya masih belum punya karna masih bingung buat nama brand nya itu apa, sampai sekarang Alhamdulillah banyak orang datang nempah jahitan baju apalagi kalau mau dekat dekat lebaran”. (Hasil wawancara dengan narasumber Sri Muliani pada senin 30 Januari 2023 pukul 11.00 WIB).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh narasumber Tika Handoyo, yang merupakan alumni peserta didik di LKP Inun.

“ nah jadi mbak, saya tuh awalnya ikut menjahit dari program PKK di LKP bunda juga setelah dapat sertifikat saya lanjut ke program reguler nya, biar lebih percaya diri dan mahir lagi. Nah saya itu terima jahitan waktu saya di progam reguler itu selama sebulan aja saya ambil, dari situ saya mulai berani ambil tempahan jahitan dan konveksi juga. Kalau sekarang saya cuman ambil jahitan baju orang aja dan payet gak konveksi lagi, alhamdulillah sampai sekarang usaha saya masih berjalan. Dulu saya masih sering ke LKP kalau nanya-nanya pola yang saya kurang paham tapi kalau sekarang saya udah bisa sendiri mbak, kalau brand saya tidak ada nama brand nya mbak masih pakai nama saya sendiri aja, dan biasanya kalau promosi itu dibantu dari suami saya, keluarga dan sosial media aja mbak”. (Hasil wawancara dengan narasumber Tika Handoyo pada kamis 02 Februari 2023 pukul 15.00 WIB).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh narasumber Kartika Putri, selaku alumni peserta didik di LKP Inun.

“ kalau hasil tempahan alhamdulillah sampai sekarang masih ada meskipun gak terlalu banyak, terkadang kalau gak tau polanya masih minta bantuan bunda di LKP, dan bentuk promosi saya itu dari sosial media aja dan kebetulan saya juga sudah ada brand yaitu *handmade*”. (Hasil wawancara dengan narasumber Kartika Putri pada kamis 02 Februari 2023 pukul 16.00)

Dengan adanya LKP Inun ini mampu memberdayakan perempuan terkhususnya ibu-ibu rumah tangga, selain dapat menambah ilmu dan meningkatkan skill, mereka juga dapat menambah perekonomian keluarga. LKP Inun mampu mewujudkan

kesejahteraan baik sosial dan ekonomi untuk peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sri Muliani selaku peserta didik di LKP Inun.

“ Selama saya belajar dan terima jahitan alhamdulillah saya dapat menambah perekonomian keluarga, dan biasanya uangnya itu saya gunakan untuk pendidikan anak-anak sekolah, untuk keperluan dapur. Saya bersyukur sekali sih mbak bisa di LKP Inun ini dan bisa menjahit dirumah”. (Hasil wawancara dengan narasumber Sri Muliani pada senin 30 Januari 2023 pukul 11.00 WIB).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh narasumber Tika Handoyo selaku alumni dari peserta didik di LKP Inun.

“ Alhamdulillah mbak, selama saya jahit sangat membantu perekonomian keluarga saya, bisa bantu suami, nyekolahkan anak dan biasanya uangnya sering saya pakai untuk bayar listrik dan kalau ada lebih saya gunakan untuk tabungan pendidikan anak saya mbak”. ”. (Hasil wawancara dengan narasumber Tika Handoyo pada kamis 02 Februari 2023 pukul 15.00 WIB).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh narasumber Kartika Putri selaku alumni peserta didik di LKP Inun.

“ Alhamdulillah dengan menjahit kebutuhan-kebutuhan saya dan anak bisa terbantu, perekonomian yang dulunya agak sulit sekarang bisa kebantu meskipun gak banyak”. (Hasil wawancara dengan narasumber Kartika Putri pada kamis 02 Februari 2023 pukul 16.00)

Dengan adanya LKP Inun mampu memberdayakan perempuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola urusan rumah tangga maupun untuk membuka peluang usaha-usaha produktif dan mandiri. Dan dengan adanya peran LKP Inun kaum wanita dapat menggali potensi yang ada didalam dirinya dan bisa memecahkan permasalahan-permasalahan di perekonomian mereka terkhususnya untuk ibu rumah tangga.

4.2. Pembahasan

Sebagaimana hasil yang sudah dipaparkan diatas bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Inun Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan Keterampilan Menjahit di Kota Binjai, peneliti akan membahas bagaimana Peran LKP untuk memberdayakan perempuan melalui pelatihan keterampilan menjahit apakah dapat berhasil dalam mewujudkan kesejahteraan untuk perempuan terkhususnya ibu rumah tangga atau tidak. Terwujudnya kemandirian perempuan melalui menjahit secara sosial dan ekonomi sangat penting untuk diketahui, karena berdasarkan penelitian dan observasi di LKP dan di tempat tinggal peserta didik yang saya kunjungi mereka tersebut sudah memiliki kehidupan yang berkecukupan, dimana mereka sudah memiliki rumah pribadi dan beberapa aset lainnya.

Peneliti melakukan observasi tentang bagaimana Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Inun Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan Keterampilan Menjahit di Kota Binjai. Melalui beberapa narasumber atau informan yang terlibat langsung dalam proses menjahit dan pemberdayaan perempuan ini sebagaimana yang sudah dipaparkan diatas. Dengan demikian yang ingin peneliti ungkap adalah bagaimana peran LKP Inun dan peserta didiknya untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya sesuai dengan kriteria kesejahteraan sosial.

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang telah ditemukan, ada beberapa bentuk bimbingan ataupun metode pembelajaran yang diberikan oleh pimpinan

ataupun instruktur lembaga contohnya seperti cara membuat macam-macam lengan, macam-macam rok, macam-macam blouse atau baju dan lain sebagainya. Pimpinan dan instruktur bekerja sama agar murid mampu memahami materi-materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, selain itu pimpinan lembaga juga berkontribusi dalam menyediakan semua alat dan bahan untuk menjahit agar lebih mudah dan nyaman saat belajar. Selain itu juga biaya yang dikenakan setiap murid untuk belajar tergolong masih sangat murah, namun jika ada murid yang tidak ingin mengikuti kelas reguler calon peserta didik bisa mengikuti pendidikan kecakapan kerja (PKK) yang disediakan oleh pemerintah. Materi yang diajarkan juga sama namun hanya benda di jangka waktu lama nya peserta didik belajar.

Peserta didik yang sudah belajar kurang lebih dari dua bulan pimpinan sangat memotivasinya agar bisa mencari peluang untuk terima tempahan menjahit agar bisa menambah pendapatan peserta didik. Pimpinan dan instruktur sangat antusias saat peserta didik sudah nerima jahitan karna itu juga bisa menambah citra lembaga dimasyarakat lainnya agar banyak masyarakat khususnya wanita untuk belajar menjahit. Bahkan ada beberapa murid yang pernah belajar di LKP kini sudah memiliki rumah jahit dan LKP nya sendiri. Dari segi peran yang sudah LKP mampu meningkatkan pemberdayaan perempuan melalui keberhasilan program pelatihan keterampilan menjahit seperti yang telah dijabarkan di hasil penelitian.

Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dan keterampilan menjahit dilakukan dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat, mempunyai ilmu pengetahuan, serta keterampilan dalam kehidupan untuk meningkatkan pendapatan,

memecahkan masalah yang dihadapi dan mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan sesuai kebutuhan.

Dalam kehidupan ini pengetahuan dan keterampilan sangat penting untuk diperhatikan. Karena pengetahuan dan keterampilan merupakan mediator yang dapat mempengaruhi terjadinya pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian masyarakat, khususnya perempuan dan ibu rumah tangga. Sementara itu jika taraf ekonomi meningkat dan kebutuhan masyarakat sudah terpenuhi maka akan berpotensi juga meningkatnya kesejahteraan di seluruh lapisan masyarakat.

Dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan menjahit ini dan meningkatkan pertumbuhan kesejahteraan perempuan di Kota Binjai. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di LKP pada tahapan awal pimpinan dan instruktur lembaga melakukan pengenalan dasar menjahit, seperti pengenalan bentuk pola, memakai mesin jahit dan lain sebagainya. Untuk mencapai keberhasilan ini tentunya juga didukung oleh berbagai sektor, baik dari sarana dan prasarana yang dimiliki seperti tersedianya mesin jahit manual, mesin jahit obras dan segala perlengkapan untuk menjahit serta antusias dari peserta didik untuk mengikuti pelatihan di LKP Inun. Selain itu juga ada pemerintah yang juga memfasilitasi bagi ibu-ibu rumah tangga atau remaja putus sekolah yang ingin melatih skill mereka di tata busana, pemerintah menyediakan program pendidikan kecakapan kerja yang mana dengan adanya program ini peserta didik bisa belajar di LKP Inun secara gratis tidak membayar sama sekali dan mendapatkan sertifikat resmi dari pemerintah.

Dengan adanya lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Inun, masyarakat khususnya wanita sangat terbantu dalam mewujudkan impian mereka. Dengan adanya bimbingan dan materi pembelajaran yang mudah untuk dipahami dan cara mengajarkan serta motivasi dari pimpinan itu yang membuat peserta didik nyaman belajar dan selalu semangat untuk nerima banyak jahitan. Adanya Keahlian peserta didik di menjahit tentunya mereka bisa menambah pendapatan dan meningkatkan perekonomian mereka. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh peserta didik berupa uang, berdasarkan hasil dari usaha menjahit yang dilakukannya. Sedangkan tingkat pendapatan merupakan taraf hidup yang dapat dinikmati oleh peserta didik dan anggota keluarganya. Berdasarkan data yang sudah didapatkan peserta didik ataupun alumni sudah memiliki kehidupan yang layak, dimana mereka dapat memenuhi kebutuhan diri dan anggota keluarganya. Dalam artian status kepemilikan aset seperti rumah milik pribadi, kendaraan, anak-anaknya dapat menempuh pendidikan dan pendapatan dari menjahit juga dapat dikatakan cukup.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Inun Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan Keterampilan Menjahit di Kota Binjai, yaitu :

1. Terwujudnya kemandirian perempuan melalui menjahit secara sosial dan ekonomi sangat penting untuk diketahui, karena berdasarkan penelitian dan observasi di LKP dan di tempat tinggal peserta didik yang saya kunjungi mereka tersebut sudah memiliki kehidupan yang berkecukupan, dimana mereka sudah memiliki rumah pribadi dan beberapa aset lainnya.
2. Untuk mencapai keberhasilan ini tentunya juga didukung oleh berbagai sektor, baik dari sarana dan prasarana yang dimiliki seperti tersedianya mesin jahit manual, mesin jahit obras dan segala perlengkapan untuk menjahit serta antusias dari peserta didik untuk mengikuti pelatihan di LKP Inun.
3. Selain itu juga ada pemerintah yang juga memfasilitasi bagi ibu-ibu rumah tangga atau remaja putus sekolah yang ingin melatih skill mereka di tata busana, pemerintah menyediakan program pendidikan kecakapan kerja yang mana dengan adanya program ini peserta didik bisa belajar di LKP Inun secara gratis tidak membayar sama sekali dan mendapatkan sertifikat resmi dari pemerintah.

4. Dengan adanya bimbingan dan materi pembelajaran yang mudah untuk dipahami dan cara mengajarkan serta motivasi dari pimpinan itu yang membuat peserta didik nyaman belajar dan selalu semangat untuk menerima banyak jahitan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang direkomendasikan peneliti sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Inun Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan Keterampilan Menjahit di Kota Binjai adalah :

1. Bagi peserta didik ataupun alumni yang belajar di LKP diharapkan bisa mengasaha lagi kemampuan menjahitnya, seperti mengikuti workshop untuk menambah wawasan agar usaha menjahit yang tengah dijalankan dapat berkembang lebih pesat lagi.
2. Hendaknya pimpinan menambah sumberdaya pegawai untuk memberikan kualitas pelayanan lebih baik lagi kepada peserta didik agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih maksimal. Kemudian pimpinan lembaga dan instruktur menambah lagi mitra-mitra untuk mengembangkan lembaga nya dan dapat mempromosikan hasil karya terbaru dari lembaga itu sendiri.
3. Diharapkan bagi pemerintah bisa membantu peserta didik yang sudah mahir dalam menjahit agar peserta didik mendapat bantuan berupa mesin jahit yang bisa mereka pergunakan untuk menjahit. Membantu peserta

didik agar bisa mengembangkan usaha yang sedang dijalani sehingga peserta didik mampu membuka rumah jahit.

4. Hendaknya pimpinan lembaga menambah lagi inovasi terbaru dan selalu mengapgrade hal-hal baru karna disetiap tahun nya pasti akan ada model-model rancangan yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah, S. U. N., & Mulyono, D. (2021). Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(3), 113-120.
- Astiti, L. (2014). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit di SKB Trenggalek. *J+ PLUS UNESA*, 3(1).
- Astuti, I. Y., & Luayyi, S. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Menjahit Bagi Masyarakat Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Edy Suhardono, 1960-. (1994). *Teori peran : konsep, derivasi dan implikasinya / Edy Suhardono ; pengantar, Sarlito Wirawan Sarwono*. Jakarta :: Gramedia Pustaka Utama,.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Harahap, A. B. (2019). Peranan Praktek Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Inun: Strategi Pemberdayaan Perempuan. *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1(2), 102-120.
- Ipandang, I. (2021). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MASYARAKA TOLAKI BERBASIS HOME INDUSTRI MELALUI KERAJINAN KAIN PERCA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA. *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 1(1), 69-82.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.
- PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN MENJAHIT. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 5(2), 81-86.
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *JPPM (Jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat)*, 2(2), 226-238.

- Sucipto, N. R., & Sutarto, J. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Miskin untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit di LKP Elisa Tegal. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2).
- Undang-Undang, Pasal 103 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 6 Ayat (5) tentang Lembaga Kursus dan Pelatihan
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat (4) tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widiastuti, N. (2018). Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat di Desa Padalarang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 30-35.
- Yuninda, S., Elshap, D. S., & Kartika, P. (2022). UPAYA MENINGKATKAN
- Zakiah, Z. (2010). Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita dan Putri Al-Irsyad Surabaya. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 17(1), 37-56.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : PUTRI AMELIA HARAHAP
Tempat/Tgl Lahir : Binjai, 12 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl.Beringin Lk.I Kel. Jati Utomo Kec. Binjai Utara, Kota Binjai
Anak Ke : 2 dari 3 Bersaudara

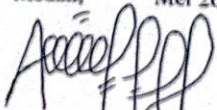
Nama Orang Tua

Ayah : MUKROSIDI HARAHAP
Ibu : SULASMI
Alamat : Jl.Beringin Lk.I Kel. Jati Utomo Kec. Binjai Utara, Kota Binjai

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 026793
2. SMP Negeri 14 Binjai
3. SMA Negeri 3 Binjai
4. Kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Mei 2023


PUTRI AMELIA HARAHAP



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, tt. November 2022.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : PUTRI AMELIA HARAHAP
N P M : 1903090069
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3,80

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran lembaga kursus dan pelatihan (LKP) nun dalam meningkatkan Pemberdayaan Perempuan melalui program pelatihan keterampilan menjahit di kota Binjai.	
2	Peran tenaga pendidik terhadap Biopsikososial spiritual terhadap Anak Tunarungu wicara di SUB Negeri Binjai	X
3	Analisis Biopsikososial spiritual terhadap Anak Tunarungu wicara di SUB Negeri Binjai	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

004.19.309

Pemohon

(PUTRI AMELIA HARAHAP)

Medan, tgl.20....

Ketua,

(H. MUJAHIDIN, S.Pd, M.Pd.)
NIDN: 0128089102

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

NIDN: 0102096602



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1737/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **11 November 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **PUTRI AMELIA HARAHAH**
 N P M : 1903090069
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
 Judul Skripsi : **PERAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) INUN
 DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
 MELALUI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT
 DI KOTA BINJAI**

Pembimbing : **Dra. Hj. YURISNA TANJUNG., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 004.19.309 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 11 November 2023.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 01 Djumadil Awwal 1444 H
 25 November 2022 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan,
3. Peringgal.





Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 09 Januari 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : PUTRI AMELIA HARAHAR
 N P M : 1903090069
 Jurusan : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1231.../SK/II.3/UMSU-03/F/20.21.. tanggal 19. Januari. AWOL. 1443.H. / 26. Oktober. 2021 M. dengan judul sebagai berikut :

PERAN LEMBAGA KUBUS DAN PELATIHAN (LKP) INUM DALAM MENINGKATKAN
 PEMERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN
 MENYAHIT DI KOTA BINJAI.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proprososal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :
 Pembimbing
 An. Myahudin / ka-prodi kes. GRS

Pemohon,
 (PUTRI AMELIA HARAHAR.....)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 57/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : **Kamis, 12 Januari 2023**
Waktu : **09:30 WIB s.d. selesai**
Tempat : **Laboratorium FISIP UMSU**
Penyimpin Seminar : **H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**



SK 4

No.	NAMA MAHASISWA	NOHOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	FOLA INGIE YOSHI	190309001	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	PERAN: KELOMPOK DUKUNGAN DALAM MENGEMBALIKAN KEBERPIJUSAN SOSIAL ORANG DENGAN HIV/AIDS DI UPT SENTRA BAHAGIA KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
2	YUSRIYANI PULUNGAN	1903090036	Drs. H. YURISNA TANJUNG, MAP	Drs. EFENDI AGUS, M.Si	PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN DI UPT PELAYANAN ANAK DAN REMAJA TANJUNG MORAWA
3	VIOLA ASTI LESTARI	1903090051	Drs. EFENDI AGUS, M.Si	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN AIR BERSIH BERBASIS MASYARAKAT DI DESA GUDANG GARAI KECAMATAN BINTANG BAYU KABUPATEN SEDANG BEDAGAI
4	PUTRI AMELIA HARAHAP	1903090069	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Drs. H. YURISNA TANJUNG, MAP	PERAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) INJIN DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT DI KOTA BINJAI
5	MNYA YULIANA	1903090046	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Drs. H. YURISNA TANJUNG, MAP	PERSEPSI REMAJA GENERASI Z TERHADAP HEGEMONI PADA SISTEM PATRIARKI DI KOTAMEDAN



Medan, 17 Rabu Akhir 1444 H
10 Januari 2023 M
Dekan
(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : PUTRI AMELIA HARAHAP
 N P M : 1903090069
 Jurusan : KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Judul Skripsi : Peran Lembaga kursus dan Pelatihan (LKP) huni dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan keterampilan Menjahit di Kota Binjai

No.	Tanggal	Kegiatan Advik/Bimbingan	Revisi Pembimbing
1.	14/11-2022	Bimbingan Judul Penelitian	W
2.	27/12-2022	Bimbingan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian	W
3.	30/12-2022	Bimbingan uraian Teoritis	W
4.	02/12-2022	Bimbingan metode penelitian	W
5.	05/01-2023	ACC seminar proposal	W
6.	19/01-2023	Bimbingan penulisan daftar wawancara	W
7.	14/02-2023	Bimbingan Bab.IV Hasil dan pembahasan	W
8.	01/03-2023	Revisi Bab.V kesimpulan, saran dan Abstrak	W
9.	15/03-2023	ACC sidang skripsi.	W

Medan, 15 Maret2023...

Dekan,

(.....)

Ketua Jurusan,

Dr. H. Mulyadeti, S.Si, M.Pd

Pembimbing,

Y. KRISNA TANJUNG



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menywab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 150/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023
Lampiran : -
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 28 Djumadil Akhir 1444 H
21 Januari 2023 M

Kepada Yth : **Kepala Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Inun Binjai**
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **PUTRI AMELIA HARAHAH**
N P M : 1903090069
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **PERAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) INUN
DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
MELALUI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT
DI KOTA BINJAI**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc: File.



Dekan,

Dr. ARIWIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





**LEMBAGA KURSUS & PELATIHAN
LKP INUN
KURSUS TATA BUSANA DAN BORDIR**

Alamat : Jl, Danau Maninjau No.30 Ling.X Kel.Sumber Karya Binjai
Hp : 0852 7627 7666

Nomor : 09/LKP.I/III/2023 Binjai, 01 Februari 2023
Lamp :-
Hal : Kesediaan Izin Penelitian Mahasiswa

Dengan hormat,


Menindaklanjuti surat permohonan dengan nomor 150/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023, tentang Kesiapan Memberikan Izin Penelitian Mahasiswa atas nama Putri Amelia Harahap, program studi Kesejahteraan Sosial dengan judul skripsi "Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) INUN Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Di Kota Binjai." Maka saya dari Pimpinan Lembaga Kursus dan Pelatihan LKP INUN menyatakan kesanggupan untuk hal tersebut.

Demikian surat balasan ini saya sampaikan dan atas kerjasamanya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Binjai, 01 Februari


Pimpinan LKP INUN

Nurainun S.Pd.I

DAFTAR WAWANCARA



Handwritten signature and date: 19/01-23.

A. Pimpinan LKP

1. Sudah berapa lamakah ibu mendirikan LKP Inun ini?
2. Apa yang melatarbelakangi adanya di dirikan LKP ini dan apa tujuannya?
3. Bimbingan pengetahuan dasar menjahit apa yang diberikan oleh ibu dalam mengajarkan pelatihan keterampilan menjahit kepada murid?
4. Metode pembelajaran seperti apakah yang ibu gunakan agar murid dapat dengan mudah nya memahami pola pola yang diajarkan?
5. Apa-apa saja program yang ada di LKP Inun ini?
6. Siapa saja yang boleh menjadi peserta LKP Inun ini dan apakah ada kriteria serta batasan-batasan wilayah yang ingin menjadi peserta dari LKP Inun?
7. Apa hasil yang dicapai setelah mengikuti program pelatihan keterampilan di LKP?
8. Apa inovasi yang direncanakan untuk memajukan kemandirian murid agar dapat menguasai ilmu tentang tata busana agar murid bisa membantu perekonomian keluarganya?
9. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan keberhasilan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan menjahit ini?
10. Apa harapan ibu untuk peserta pelatihan keterampilan LKP Inun?

B. Instruktur LKP

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di LKP Inun?
2. Materi-materi apa sajakah yang sudah ibu ajarkan?
3. Kurikulum apa yang ibu gunakan untuk mengajar di LKP Inun?

4. Untuk benar-benar menguasai ilmu tata busana atau menjahit ini kira kira dalam jangka waktu berapa lama? Dan berapa kali pertemuan setiap minggunya?
5. Apakah menurut ibu program pelatihan keterampilan menjahit ini berpengaruh pada perkembangan keahlian menjahit peserta didik disini?
6. Bagaimana respon peserta ketika mengikuti pelatihan menjahit disini?
7. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan proses pelatihan menjahit di LKP?
8. Apa hasil yang dicapai dalam program pelatihan keterampilan menjahit di LKP Inun?
9. Apa harapan ibu terhadap peserta yang mengikuti pelatihan keterampilan menjahit di LKP Inun?

C. Peserta Penerima Manfaat

1. Sudah berapa lama ibu mengikuti pelatihan menjahit di LKP Inun?
2. Darimana ibu tau adanya pelatihan kursus menjahit di LKP Inun?
3. Berapa biaya yang sudah ibu keluarkan untuk belajar menjahit di LKP Inun?
4. Apa kegiatan ibu sebelum mengikuti pelatihan menjahit di LKP Inun?
5. Bagaimana menurut ibu mengenai dengan adanya pelatihan keterampilan menjahit di LKP Inun?
6. Apa saja materi yang sudah ibu dapatkan dari pembelajaran di LKP Inun?
7. Menurut ibu bagaimana instruktur atau pimpinan saat memberikan materi ke peserta?
8. Faktor penghambat apa yang ibu hadapi saat mengikuti pelatihan di LKP Inun? Dan bagaimana cara ibu untuk mengatasi penghambat tersebut?
9. Sudah berapa banyak tempahan baju yang sudah ibu terima? Dan apakah ibu sendiri yang mengerjakannya atau ada bantuan dari Instruktur?

10. Dari upah hasil ibu menjahit tempahan baju apakah itu dapat membantu perekonomian ibu? Dan kira-kira pengeluarannya digunakan untuk apa aja?
11. Bagaimana cara ibu mempromosikan hasil jahitan baju ibu agar banyak pengunjung datang ke tempat jahit ibu?
12. Berapa penghasilan ibu setiap bulan dari tempahan jahit baju ini?
13. Apa harapan ibu kedepannya dari usaha tempahan jahit ini dan untuk LKP Inun?